



## **PENERAPAN METHODE IQRO DALAM PENINGKATAN PERCEPATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN (Study Kasus di Musholla Al Wathoniyah, Kelapa Dua Mustikajaya)**

**Mufid Habib Mustofa**

[mufid.habib@ibm.ac.id](mailto:mufid.habib@ibm.ac.id)

Ekonomi Islam, Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dalam rangka pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran dengan metode Iqro' dengan ustad dan utadzah dalam mengenalkan dan membimbing pembacaan surat al-Qur'an kepada anak-anak dalam Musholla Al Wathoniyah. Sedangkan bentuk penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Dengan mengumpulkan data penelitian dari wawancara, observasi, data dokumenter dan catatan lapangan. Pembelajaran di Musholla Al Wathoniyah diasuh oleh salah satu ustadz dalam membimbing pembacaan surat hijaiyah dengan Kitab Iqro' dan dilakukan dengan bergiliran satu per satu dengan total santriwan santriwati sebanyak 25 orang sekitar usia 4-5 tahun. Menurut penelitian yang telah kami lakukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, masih ada kekurangan dan kelemahan yang masih perlu disempurnakan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Kata kunci: Penerapan Pembelajaran Metode Iqro.

### **Abstract**

*This research in the context of community service aims to determine the application of learning with the Iqro 'method by ustad and utadzah in introducing and guiding the reading of al-Qur'an letters to children in the Al Wathoniyah Musholla. while the form of this research is to use a qualitative approach and is descriptive in nature. By collecting research data from interviews, observations, documentary data and field notes. Learning at Musholla Al Wathoniyah is cared for by one ustadz in guiding the reading of hijaiyah letters with the Iqro Book 'and is carried out by taking turns one by one with a total of 25 santriwan santriwati around the age of 4-5 years. According to the research we have done in the process of implementing learning, there are still shortcomings and weaknesses that still need to be refined in order to get maximum results.*

*Keywords: Application of Iqro Method Learning*



## **PENDAHULUAN**

Secara etimologi Al Qur'an berasal dari kata "*Qur'an*" yang berarti mengumpulkan atau menghimpun dari huruf-huruf dan kata-kata kemudian dirangkai menjadi satu kesatuan kalimat secara teratur. Oleh sebab itu menjadi sebuah kewajiban bagi setiap orang muslim berusaha belajar agar memiliki kemampuan untuk membaca Al Qur'an dan mengamalkannya, sebagaimana Allah berfirman dalam surah Al-Muzammil ayat 4.

Dalam memudahkan mempelajari dan mengajarkan Al Qur'an tentu saja membutuhkan cara pengajaran yang efektif dan menyenangkan agar santriwan-santriwati lebih cepat memahami tentang tata cara membacanya, disamping itu para ustadz-ustadzah penting memahami karakter santri agar penyampaian materi dapat dengan mudah dicerna.

Belajar membaca Al Qur'an yang baik dan benar tentu saja harus bersabar karena perlu fokus dalam proses belajarnya, namun demikian tentu saja untuk mempercepat kemampuan dalam memahami dan membaca Al Qur'an dalam pengajarannya harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode dan sistem pembelajaran Al Qur'an yang sedang trend dan berkembang saat ini adalah *Metode Iqro'*. Metode ini mempunyai kelebihan bila dibandingkan dengan metode membaca Al Qur'an yang lainnya, karena dalam metode ini para santriwan-santriwati langsung dilatih membaca huruf-huruf hijaiyah dan ayat-ayat Al Qur'an tertentu tanpa di eja, jadi mengenalkan pelajaran tajwid praktis dan menyesuaikan dengan kemampuan santri.

Berdasarkan observasi awal yang kami lakukan bahwa kenyataan yang terlihat dalam proses pembelajaran di Musholla Al Wathoniyah Kampung Kelapa Dua Kelurahan Pedurenan Kecamatan Mustikajaya Kota Bekasi adalah masih menggunakan model pengajaran lama hanya diarahkan oleh satu ustadz dengan jumlah santri lebih dari 25 santri dan belum adanya pengelompokan sesuai kemampuan dan tingkatan santri sehingga hasilnya kurang maksimal dalam mempercepat peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang kami kemukakan pada latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melihat secara mendalam tentang penerapan metode pembelajaran Al Qur'an di Musholla Al Wathoniyah dengan Rumusan Masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Penerapan pembelajaran Metode Iqro' di Musholla Al Wathoniyah Kelapa Dua Pedurenan, Mustikajaya, Kota Bekasi?
- 2) Bagaimana Strategi penerapan dalam pembelajaran Iqro di Musholla Al Wathoniyah Kelapa Dua Pedurenan, Mustikajaya, Kota Bekasi?



### Tujuan Penelitian

Tujuan adalah merupakan faktor penting dalam sebuah penelitian, sehingga dengan adanya tujuan maka penelitian dapat dilakukan secara terencana sesuai yang diharapkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui, penerapan metode Iqro' di Mushollah Al Wathoniyah Kelapa Dua Pedurenan, Mustikajaya, Kota Bekasi?
- 2) Untuk mengetahui Strategi penerapan pembelajaran metode Iqro di Mushollah Al Wathoniyah Kelapa Dua Pedurenan, Mustikajaya, Kota Bekasi?

### TINJAUAN PUSTAKA

Metode Iqro' adalah merupakan pengembangan dari metode Al Baghdady, yang menerapkan pembelajaran dengan sistem klasikal, lalu dikembangkan oleh KH. As'ad Humam. Agar dapat bisa memberikan pembelajaran yang lebih praktis dan mudah dipahami, dalam penerapan pembelajaran metode Iqro' ini menggunakan sistem Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Berikut ini adalah petunjuk penggunaan metode Iqro' sebagaimana yang terdapat pada setiap jilid.

Pada jilid 1 ini semua huruf hijaiyah belum berangkai atau bersambung dan huruf hurufnya disusun secara acak. yang terpenting adalah siswa dapat membedakan bacaan huruf huruf yang serupa tetapi berbeda dalam bacaan tebal dan tipisnya.

Buku Iqro jilid 2 siswa akan diperkenalkan pada bacaan panjang (*mad*) dan huruf bersambung. Jika siswa mengalami kekeliruan, maka guru akan menegur melalui ucapan dan memberikan alasan mengapa suatu kalimat dibaca panjang, dan mengapa suatu kalimat akan dibaca pendek. Pada jilid 2 ini, huruf bersambung seluruhnya masih menggunakan harokat *fathah*.

Pada buku Iqro jilid 3 siswa akan diperkenalkan pada tanda baca kasrah (tanda harokat di bawah huruf). Adapun petunjuk mengajarkannya tidak jauh berbeda dengan jilid sebelumnya. Metodenya masih sama seperti sebelumnya, yaitu siswa diminta membaca bacaan, tidak apa-apa pelan, asalkan benar. Selanjutnya, jika sambungan huruf semakin panjang, dengan variasi harakat fathah, kasrah dan dammah, maka siswa boleh membacanya dengan secara terputus-putus bila belum dapat membaca dengan lancar.

Pada buku Iqro jilid 4 siswa akan diperkenalkan pada tanda baca dan bacaan tajwid. Dalam jilid ini tidak diharuskan memperkenalkan istilah-istilah ilmu tajwid, yang diutamakan adalah kemampuan membaca bacaan sesuai dengan hukum ilmu tajwid. Jika siswa mengalami kekeliruan saat membacanya, baik di awal maupun di akhir kalimat, maka guru hendaknya membetulkan kekeliruan tersebut. Siswa tidak perlu diminta untuk mengulang lagi bacaan dari awal kalimat. Pada jilid ini siswa juga diperkenalkan dengan huruf berharokat tanwin dan hukum bacaan nun sukun.

Pada buku Iqro jilid 5 siswa akan diperkenalkan pada potongan surah yang terdapat di dalam Al-Quran, misalnya pada surah Al-Mu'minun, siswa dianjurkan untuk menghafal surah yang sesuai dengan tingkatan pelakarnya. Pada jilid ini boleh menggunakan sistem tadarus, artinya siswa diminta membaca potongan surah secara bergiliran sebanyak kira-kira dua baris, sementara siswa lain menyimak. Kemudian siswa juga diperkenalkan dengan tanda baca, misalnya tanda waqaf, tidak diwajibkan memperkenalkan istilahnya, tetapi lebih ditekankan pada ketepatan membacanya.

Pada buku Iqro jilid 6 siswa akan diperkenalkan pada bacaan ayat bersambung yang hampir sama dengan bacaan yang terdapat di dalam Al-Quran. Bukan masalah jika dalam membacanya siswa agak lambat dan tersendat, asalkan bacaannya benar. Jika siswa sudah mampu membaca dengan lancar dan



benar, maka siswa dapat meneruskan ke tingkatan tadarus Al-Quran dan pelajaran tajwid dengan diperkenalkan pada istilah-istilah dalam ilmu tajwid.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Mustikajaya adalah ibu kota kecamatan Mustikajaya, kota Bekasi, Jawa Barat, Indonesia. Kecamatan Mustikajaya merupakan kecamatan yang padat penduduk, dilansir data dari kantor BP3AKB Kecamatan Mustikajaya diperoleh data populasi penduduk kecamatan Mustikajaya sebesar 9.857.441 jiwa, dengan luas wilayah sebesar 59 km<sup>2</sup>, dan kepadatan penduduk sebesar 198.312 jiwa/km<sup>2</sup>.

### **Metode & Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan method penelitian diskriptif , yakni penulis menyajikan data maka penelitian akan mengungkapkan seluruh aktifitas, situasi dan suasana pada saat melakukan penelitian. Agar bisa menjelaskan secara rinci maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah individu, benda dan organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data.

Dalam tehnik peneltian ini penulis menggunakan tehnik pengumpulan data. Pertama, melalui observasi kita ingin mengetahui penerapan method iqro terutama ustadz yang mengajar dan aktivitas yang dilakukan pada saat pengajaran memperkenalkan huruf Hijaiyah. Kedua, melalui wawancara, yaitu dengan melakukan wawancara dengan pengurus Musholla dan ustadz yang melakukan pembinaan tentang perencanaan dalam mengenal pembacaac huruf Hijaiyah dengan menggunakan method Iqro serta langkah-langkah yang dipergunakan dalam memenuhi capaian target pembelajaran yang diinginkan dan kemudian faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam memberikan pembelajaran ke pada santriwan dan santriwati. Ketiga melalui dokumentasi. Pendokumentasian ini dilakukan penulis ingin mendapatkan data tertulis dan data tersebut diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

### **Populasi dan Sampel**

Dalam hal ini penulis meminta kepada pengurus DKM dan ustadz yang melakukan proses pembinaan pembelajaran method iqro' yang ada di Musholla Al Wathoniyah sebagai informan sebagai sumber data dan informasi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam teknik peneltian ini penulis menggunakan tehnik pengumpulan data. Pertama, melalui observasi kita ingin mengetahui penerapan method iqro terutama ustadz yang mengajar dan aktivitas yang dilakukan pada saat pengajaran memperkenalkan huruf Hijaiyah.

Kedua, melalui wawancara, yaitu dengan melakukan wawancara dengan pengurus Musholla dan ustadz yang melakukan pembinaan, penulis juga ingin mengetahui tentang perencanaan dalam mmengenal pembacaan huruf Hijaiyah dengan menggunakan method Iqro serta langkah-langkah yang dipergunakan dalam memenuhi capaian target pembelajaran yang diinginkan dan kemudian



faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam memberikan pembelajaran ke pada santriwan dan santriwati. Ketiga, melalui dokumentasi. Pendokumentasian ini dilakukan penulis ingin mendapatkan data tertulis dan data tersebut diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan sejak tanggal 15 Februari sampai dengan 29 Maret 2021. Proses belajar mengajar mengaji di musholla Al Wathoniyah sudah terjadwal dengan baik dari hari senin hingga jum'at. Sebelum masuk pada proses pembelajaran di dengan sholat maghrib secara berjamaah, yang kemudian dilanjutkan dengan pengajian anak-anak namun sebelum di mulainya proses pembelajaran anak-anak mengambil posisi terpisah antara laki-laki dan perempuan sembari merapikan barisan dengan mengawali membaca doa yang dipimpin secara bergilir oleh santriwan dan santriwati dengan didampingi oleh ustadz Pembina.

Kemudian penerapan method iqro dalam proses pembelajaran yang dilakukan di Musholla Al Wathoniyah oleh ustadz Asyim dan Abdul Wahab dilakukan secara bergilir memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah dan juga terlihat santri mengikuti EBTA sebagai ujian kenaikan ke tingkat berikutnya.

Kemudian dalam rangka meningkatkan wawasan keagamaan Musholla Al Wathoniyah selain mengajarkan pengajaran Iqro juga aktif melakukan pembinaan remaja melalui kegiatan pendalaman kitab yang di pimpin oleh ustadz Abdul Wahab dan ustadz Asyim. Pengajian remaja ini walaupun hanya dihadiri oleh beberapa remaja. namun demikian tetap antusias dan semangat, kegiatan yang lain adalah bakti social, bahwa kegiatan bakti social dilakukan secara bersama-sama membersihkan musholla al wathoniyah dan lingkungan sekitar. Adapun susunan organisasi yang ada di Musholla Al-Wathoniyah Kampung Kelapa Dua, Kelurahan Padurenan, Kecamatan Mustikajaya, Kota Bekasi.

### **Tugas Pemimpin Dewan Kemakmuran Mushola**

- 1) Melakukan perencanaan dan penyusunan program kerja DKM
- 2) Melakukan pengorganisasian segala sumber daya yang dimiliki oleh majid, termasuk di dalamnya sumber daya berupa jamaah dan pengurus DKM yang berperan dalam menjalankan berbagai kegiatan.
- 3) Melakukan pengarahan terhadap para pengurus sesuai dengan bidangnya masing-masing dalam melaksanakan berbagai kegiatan pemakmuran masjid sesuai dengan rencana yang telah disusun dan ditetapkan.
- 4) Melakukan penyelenggaraan kegiatan dakwah terhadap syiar Islam, memberikan pelayanan kepada jamaah masjid, baik dalam keseharian maupun dalam momentum hari besar Islam.
- 5) Melakukan penyelenggaraan terhadap pendidikan dan pembinaan kerohanian pada jamaah masjid.
- 6) Melaksanakan kegiatan pembangunan dan pemeliharaan masjid.
- 7) Melakukan pengelolaan terhadap keuangan masjid.
- 8) Melakukan pengawasan terhadap keamanan dan ketertiban kegiatan di majiid, termasuk di dalamnya melakukan pencegahan terhadap tindakan-tindakan yang membuat citra masjid menjadi buruk di mata masyarakat.
- 9) Melakukan kegiatan pemeliharaan dan menumbuhkembangkan nilai-nilai Islam terhadap masyarakat di sekitar masjid.



### **Tugas Sekretaris**

- 1) Melakukan perencanaan terhadap kegiatan administrasi dan ketatausahaan pada organisasi DKM
- 2) Melakukan pelaksanaan kegiatan administrasi ketatausahaan pada organisasi DKM untuk berbagai kepentingan, baik internal maupun eksternal.
- 3) Melakukan penyelenggaraan terhadap sistem kemasukan dan dokumentasi terhadap surat-surat, baik surat masuk maupun surat keluar.
- 4) Melakukan koordinasi dan pengendalian terhadap sistem dan prosedur komunikasi antara bidang yang terkait serta dengan pihak di luar organisasi
- 5) Melakukan penyelenggaraan dan pelaksanaan persiapan agenda rapat, internal maupun eksternal, rapat periodik maupun rapat insidental, sesuai dengan rencana kerja dan kebutuhan organisasi.
- 6) Melakukan kompilasi terhadap data dan laporan dari berbagai bidang kerja untuk dijadikan bahan laporan yang akan diserahkan kepada ketua organisasi.
- 7) Melakukan penyelenggaraan terhadap kegiatan Humas.
- 8) Melakukan koordinasi terhadap seluruh laporan kegiatan dari berbagai bidang, untuk digunakan sebagai bahan laporan kepada seluruh anggota organisasi.
- 9) Menyediakan media informasi yang dapat diakses dengan baik, baik akses langsung maupun tidak langsung
- 10) Memberikan informasi kepada jamaah perihal kegiatan yang akan, sedang atau telah dilaksanakan.
- 11) Melakukan kegiatan dokumentasi terhadap seluruh kegiatan
- 12) Memberikan laporan hasil kegiatan serta pertanggungjawaban kepada ketua DKM

### **Tugas Bendahara**

- 1) Melakukan perencanaan terhadap struktur keuangan DKM yang digunakan untuk berbagai keperluan, seperti keperluan operasional, pembangunan dan lain sebagainya. Selain itu juga bertugas menghitung perencanaan atau perkiraan mengenai penerimaan dan pengeluaran keuangan.
- 2) Melakukan perencanaan dan pengendalian terhadap pengeluaran untuk berbagai kegiatan operasional pada masing-masing bidang.
- 3) Melakukan perumusan terhadap usulan standar pengeluaran untuk biaya khotib, penceramah, uang duka dan berbagai santunan lain, perumusan ini harus mempertimbangkan kondisi keuangan serta harus mendapat persetujuan dari ketua.
- 4) Melakukan kompilasi terhadap laporan keuangan dari masing-masing bidang penyelenggara kegiatan sebagai satu kesatuan dalam laporan keuangan organisasi DKM.
- 5) Melaksanakan kegiatan tata usaha dan memberikan pertanggungjawaban terhadap seluruh kegiatan pengelolaan keuangan kepada seluruh jamaah melalui ketua DKM.
- 6) Memberikan bantuan kepada DKM saat memberikan pengumuman mengenai posisi keuangan masjid secara periodik.

### **Tugas Humas**

- 1) Melakukan penyusunan terhadap rencana kegiatan pemeliharaan, perbaikan serta pembangunan masjid termasuk di dalamnya penyediaan peralatan dan perlengkapan yang menunjang kelancaran kegiatan yang berlangsung di masjid seperti ibadah dan kegiatan TPA
- 2) Melakukan pengorganisasian terhadap kegiatan pemeliharaan terhadap keamanan lingkungan masjid. Melakukan pencegahan diri terhadap segala tindakan yang merusak lingkungan masjid serta mengganggu persatuan dan kesatuan umat.
- 3) Memberikan dorongan kepada warga sekitar untuk berperan dalam menciptakan lingkungan masjid yang bersih, aman dan nyaman.



- 4) Melakukan pengoordinasian terhadap pengelenggaraan kegiatan kebersihan lingkungan oleh elemen masyarakat di sekitar masjid.
- 5) Melakukan kegiatan komunikasi di berbagai bidang dalam lingkup organisasi DKM dalam rangka pengoordinasian serta sinkronisasi berbagai unsur kegiatan.
- 6) Memberikan laporan dari kegiatan yang telah dilakukan dan memberikan pertanggungjawaban kepada ketua DKM
- 7) Bertanggung jawab terhadap adanya partisipasi jamaah secara aktif dalam kegiatan pemakmuran masjid dengan mengaplikasikan pendekatan masyarakat yang baik.
- 8) Bertanggung jawab terhadap adanya hubungan yang baik dengan berbagai lembaga di luar kepengurusan masjid seperti lembaga dakwah, majelis taklim dan lain sebagainya.
- 9) Memberikan bantuan terhadap tugas-tugas ketua umum yang sesuai dengan bidangnya untuk mewakili bila ada pengurus yang berhalangan.
- 10) Memberikan laporan pertanggungjawaban kepada ketua DKM

### **Pengasuh**

- 1) Memegang tanggung jawab terhadap keberlangsungan kegiatan pendidikan secara teknis. Baik itu kegiatan periodik maupun kegiatan insidental, misalnya kegiatan pengelolaan majelis taklim, TPA maupun majelis taklim.
- 2) Memberikan bantuan terhadap pemimpin dan wakil pemimpin DKM dalam melaksanakan tugas-tugasnya, bila ada seksi yang berhalangan untuk menyelesaikannya.
- 3) Memberikan laporan pertanggung jawaban kepada ketua DKM.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pada dasarnya proses pembelajaran penerapan metode iqro Musholla Al Wathoniyah tentang pengenalan huruf hijaiyah telah dilakukan dan berjalan dengan baik, akan tetapi masih kurang mendapatkan hasil yang maksimal dalam capaian peningkatan percepatan kemampuan santri dalam membaca Al Qur'an dan belum tercapainya target hafalan doa sesuai dengan tingkatan setiap jilidnya, peneliti melihat karena keterbatasan Ustadz yang Pembina yang mengasuh para santri, selain itu tidak terbentuk kelompok sesuai dengan metode iqro yaitu satu Ustadz Pembina maksimal 7 santri. Kegiatan di Musholla Al Wathoniyah bukan hanya mengaji untuk anak-anak, namun ada juga kegiatan kajian bagi remaja dan juga kegiatan bakti sosial.

### **Saran**

Agar capaian pembelajaran penerapan metode iqro mendapatkan hasil yang maksimal kami menyarankan kepada manajemen DKM Musholla Al Wathoniyah untuk menambah Ustadz Pembina dan melakukan pembentukan kelompok supaya lebih efektif dalam melakukan pembinaan terhadap santriwan dan santriwati.



## REFERENSI

- Abdurrohman, D. (2017). *Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Aisyah, A. (2019). *Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al Qur'an dengan Penggunaan Metode Ummi dan Iqro'pada Anak Usia MI* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Daus, C. R. *Akselesari Baca Tulis Al-Quran: PKM Terhadap Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Dengan Metode Iqra'dan Tartila di Madrasah Diniyah Raudlatul Muta'allimin Kraksaan* Ainul Yakin, Ainul Yakin 2, Ferdiyansyah 3 Fikri Ahmad Ghani 4.
- Mardhiah, M., & Suaidah, I. (2020). *Inovasi Manajemen Pembelajaran Melalui Model Hypnoteachingdalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Pemulung Di Kota Makassar*. *Muslim Heritage*, 5(2), 323.
- Masrikah, A., & Rusdiana, F. K. (2021). *Implementasi Metode Iqra'Dalam Pengajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Awaliyyah "Al-Ikhlas" Bendosukun Desa Slaharwotan Lamongan*. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 87-94.
- Rahmawati, F., Lestari, N. A., Sari, S. A. Y., Munawiroh, M., Izuddin, I., & Munir, M. (2019). *Penerapan Metode Iqra'Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Aspek Melafalkan Huruf Hijaiyah bagi Orangtua Dusun Temon, Giripurwo, Purwosari, Gunung Kidul*. *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat*, 1, 243-245.
- Ridwan, A., Prasetyo, R., Hidayah, N., Jannah, F., & Zaini, A. M. (2022). *Penerapan Metode Iqra'Dan Kemampuan Tulis Baca Al-Quran Siswa MIS Al-Kautsar Kelurahan Pangkalan Masyhur Kecamatan Medan Johor*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(2), 220-226.
- Rizkhan, M. (2023). *Efektivitas penerapan metode Iqra'dalam percepatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak Sekolah Dasar di TPQ Ar-Rasyid Lingkungan Gegutu Timur Kelurahan Rembiga Tahun 2021/2022* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Salma, K., & Shobahiya, M. (2014). *Peran Ekstrakurikuler Wajib Iqro'Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X Tahun Pelajaran 2013/2014 (Studi Kasus Di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ulfiya, M. H. (2022). *Strategi Percepatan Membaca Dan Hafalan Al-Qur'an Di Yayasan Zawiyatul Qur'an Desa Rembang Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).